

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN HIAS DI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Oleh

Rizal Bustani Adzhar ¹⁾Zulkarnaini²⁾, Lamun Bathara²⁾

rizalbustani@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini tentang Prospek Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Hias di Kota Pekanbaru penelitian ini telah dilaksanakan pada 27 Februari - 23 Maret 2016 ditempat pembudidayaan ikan hias di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui jenis-jenis ikan hias dan jumlah produksi ikan yang di pasarkan, sistem pemasaran ikan hias, Mengkaji prospek pengembangan usaha budidaya ikan hias di Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode survei Penentuan responden dilakukan dengan metode *cluster random sampling*. Responden yang diambil adalah dari 9 kecamatan tersebut adalah sebanyak 9 pembudidaya ikan hias. Hasil penelitian menunjukan bahwa jenis-jenis ikan hias yang dibudidayakan para pembudidaya ikan hias di kota pekanbaru adalah *Platy*, *Manfish*, Koki, Cupang, Guppy, Louhan, *Black Ghost*. Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh pembudidaya sebesar Rp. 7.360.822,-/panen, sedangkan Rata-rata PPC yaitu 2,45%. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pembudidaya yang ada di Kota Pekanbaru menguntungkan dan layak dilanjutkan. Rata-rata FRR yaitu 62,86 % berarti tingkat keuntungan dari usaha tersebut lebih besar keuntungannya jika dibandingkan dengan tingkat bunga di bank sehingga akan lebih baik modal ditanam pada usaha budidaya ikan hias. modal yang akan kembali dalam melakukan usaha budidaya ikan hias ini sekitar 2 kali panen.

Kata kunci : Prospek, Sistem Pemasaran, Investasi, Pendapatan Bersih.

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Usaha budidaya ikan hias mampu memberikan keuntungan yang lebih bagi pembudidaya yang membudidayakannya. Pemasaran ikan hias semakin meningkat, karena banyak menggemari ikan hias diaquarium untuk menghiasi ruangan maupun pada kolam-kolam kecil ditaman atau halaman rumah. Ikan hias cukup dikenal oleh masyarakat sebagai hiasan aquarium. Perkembangan ikan hias di

Indonesia mengalami kemajuan yang terus meningkat, terutama ikan hias air tawar asli Indonesia. Dari sekian banyak jenis ikan hias, tidak semuanya telah dapat dibudidayakan.

Usaha budidaya ikan hias merupakan salah satu usaha yang memberikan alternatif sumber penghasilan untuk meningkatkan pendapatan pembudidaya/ pengusaha ikan hias. Hal ini disebabkan dalam budidaya ikan hias memiliki keunggulan-keunggulan, yaitu teknologinya mudah diserap dan

diterapkan, budidaya ikan hias dapat diusahakan dalam skala rumah tangga/usaha kecil tidak membutuhkan lahan yang luas, perputaran modal cepat, dapat dipanen dalam waktu yang singkat, mampu menyerap tenaga kerja, pangsa pasar yang menjanjikan baik domestik maupun ekspor.

Mengingat prospek bisnis usahabudidaya ikan hias air tawar ternyata mampu memberikan kehidupan bagi banyak orang yang menekuninya. Selain orang suka akan keindahan ikan hias, banyak pula orang yang menggantungkan hidupnya dari membudidaya dan memasarkan ikan hias yang jenisnya bermacam-macam. Budidaya ikan hias mampu menghasilkan pemasukan ekonomi karena sebagian jenis ikan hias harganya cukup tinggi.

Kunci membudidaya ikan hias adalah telaten dan senang di dalam memeliharanya. Produksi perikanan yang di hasilkan perskala panen akan memasuki pangsa pasar baik berupa antar para pembudidaya, pedagang pengencer keliling, penampung dan aquarium-aquarium di Kota Pekanbaru maupun di luar Pekanbaru. Spesies ikan hias yang paling diminati di dalam pangsa pasar adalah ikan cupang, karena dari segi harga mulai yang ekonomis sampai harga ikan cupang kualitas kontes nasional dan internasional. Dalam rangka mengembangkan usaha budidaya ikan hias di Kota Pekanbaru, maka perlu dilakukan pengkajian mengenai prospek pengembangan usaha budidaya ikan hias di Kota Pekanbaru.

Prospek perikanan adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk

mendapatkan profit/keuntungan. Usaha budidaya ikan hias memiliki nilai kelayakan usaha dari sisi finansial untuk dibudidayakan, dilanjutkan, dan dikembangkan pada masa yang akan datang. Bisnis ini tidak mungkin dikelola jika tidak memiliki nilai ekonomisnya, tidak mungkin terus beroperasi tanpa ada potensi, dan tidak mungkin bisa bertahan jika tidak ada kemauan.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada 27 Februari-23 Maret 2016 di tempat pembudidayaan ikan hias di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki potensi usahabudidaya ikan hias yang cukup besar untuk dikembangkan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan secara faktual, baik tentang intitusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun orang karena data diperoleh dengan melakukan wawancara secara pribadi dan langsung.

Penentuan Responden

Dalam penelitian ini daerah sampel untuk kecamatan terpilih adalah 9 kecamatan dengan pertimbangan kecamatan tersebut memiliki jumlah pembudidaya terbesar dengan jumlah 55 orang pembudidaya ikan hias yang ada di Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel untuk Kota Pekanbaru terpilih dari kecamatan tersebut

menggunakan metode *cluster randomnessampling*. Total responden yang di ambil dari 9 kecamatan tersebut adalah sebanyak 9 pembudidaya ikan hias.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung yang berpedoman pada kuisioner yang telah dipersiapkan.

Data sekunder diperoleh dari kantor camat, kantor lurah, dan dinas perikanan yang meliputi : keadaan geografis, demografi, kependudukan dan data umum sumber daya perikanan. Untuk melengkapi data tersebut diperlukan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Dinas Perikanan Kota Pekanbaru.

Analisis Data

Beberapa kriteria dalam penilaian kelayakan usaha ini paling umum digunakan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk menjawab tujuan yang pertama dan tujuan yang kedua ini dianalisis secara deskriptif.
- 2) Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengkaji prospek pengembangan usaha budidaya ikan hias di Kota Pekanbaru dalam penilaian kelayakan usaha ini paling umum digunakan diantaranya sebagai berikut: *Financial Rate of Return* (FRR) adalah untuk mengetahui apakah investasi menguntungkan atau tidak (efisiensi penggunaan modal dalam usaha).

Dengan rumus:

$$FRR = NI / TI \times 100\%$$

Dimana:

FRR = *Financial Rate of Return*

NI = *Net Income* (Keuntungan Bersih)

TI = Total Investasi

Payback Period of Capital (PPC) adalah lamanya waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan dapat diperoleh kembali dalam jangka waktu tertentu (Djamin, 1993). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PPC = NI / TI \times \text{periode}$$

Dimana:

PPC = *Payback Period of Capital*

TI = Total Investasi

Kriteria:

- Semakin besar nilai PPC maka semakin lama masa pengembalian modal dari usaha pembenihan.
- Semakin kecil nilai PPC maka semakin cepat masa pengembalian modal dari usaha pembenihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Daerah Penelitian

Kota Pekanbaru memiliki topografi datar dan sedikit bergelombang dengan ketinggian 44 M dari permukaan laut. Struktur tanah pada umumnya terdiri dari jenis tanah aluvial dengan pasir, sedangkan pinggiran kota pada umumnya terdiri dari jenis tanah organosol dan humus yang merupakan rawa-rawa yang bersifat asam.

Keadaan Umum Perikanan Ikan Hias

Potensi sumberdaya perikanan yang ada di Kota Pekanbaru telah menjadi daya tarik bagi masyarakat Kota Pekanbaru, sehingga sebagian dari mereka telah memanfaatkannya sebagai sumber mata pencaharian dengan berprofesi sebagai pembudidaya dan pemasaran ikan konsumsi dan ikan hias yang ada di Kota Pekanbaru.

Dari jenis usaha bidang perikanan yang ada di Kota Pekanbaru tersebut, masyarakat Kota Pekanbaru telah banyak menggeluti usaha budidaya dan pemasaran ikan hias hal ini dikarenakan proses budidaya ikan hias yang tidak rumit, seperti pada lahan yang dibutuhkan dalam budidaya yang tidak memerlukan lahan yang luas, pembudidaya cukup memanfaatkan lahan samping rumah dan belakang rumah untuk melakukan proses budidaya ikan hias

Tabel 4.6 Jumlah Produksi Ikan Hias di Kota Pekanbaru Berdasarkan Jenisnya Pada Tahun 2015.

No.	Jenis Ikan	Produksi (Ekor)		Jumlah (ekor)	Persentase
		Semester I	Semester II		
1.	Black Tetra	4.257	4.717	8.974	1,07
2.	Black Ghost	8.251	7.465	15.716	1,87
3.	Borneo	6.141	6.210	12.351	1,47
4.	Coridoras	5.795	9.920	15.715	1,87
5.	Cupang	107.917	129.813	237.730	28,28
6.	Guppy	109.488	103.199	212.687	25,30
7.	Komet	3.525	3.446	6.971	0,83
8.	Lemon	829	700	1.529	0,18
9.	Louhan	1.423	1.595	3.018	0,36
10.	Manfish	66.054	62.040	128.094	15,24
11.	Mas Koki	34.814	32.246	67.060	7,98
12.	Platy	57.913	55.548	113.461	13,50
13.	Sepat Biru	1.500	1.570	3.070	0,37
14.	Zebra Pink	6.737	7.424	14.161	1,68
Jumlah		414.644	425.893	840.537	100,00

Sumber: Dinas Pertanian Kota Pekanbaru

Pada Tabel 4.6 diatas memperlihatkan jumlah produksi ikan hias menurut jenis ikan hias yang dihitung dalam tiap enam bulan (per semester) mengalami perbedaan peningkatan ditiap jenisnya, namun secara keseluruhan untuk jumlah produksi ikan hias mengalami kenaikan.

Karakteristik Pembudidaya Ikan Hias

Usaha budidaya ikan hias merupakan Pekerjaan pokok bagi pembudidaya ikan hias di Kota Pekanbaru. Pembudidaya yang ada di Kota Pekanbaru menjalankan usaha budidaya ini dengan modal yang dimiliki sendiri dan untuk mengetahui tata cara budidaya ikan hias mereka dibimbing oleh pembudidaya ikan hias yang lebih

senior yang berada di Kota Pekanbaru.

Untuk mengetahui Karakteristik Pembudidaya ikan hias yang menjadi yang berada di Kota Pekanbaru meliputi: umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha budidaya ikan hias dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Karakteristik Pembudidaya Ikan Hias Yang Berada di Kota Pekanbaru Meliputi: Umur, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman.

Responden	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan Terakhir	Pengalaman (Tahun)
1	33	SMA	7
2	28	S1	7
3	36	SMA	6
4	37	SMA	4
5	44	SMA	4
6	40	SMA	7
7	30	S1	5
8	33	SMA	6
9	45	SMA	5

Sumber: Data Primer

Dari Tabel. 4.8 dapat diketahui bahwa kisaran responden pembudidaya ikan hias di Kota Pekanbaru adalah 28-46 tahun. Hal ini menunjukkan seluruh pembudidaya usia sangat produktif. Umur merupakan faktor yang menentukan tingkat kedewasaan seseorang dalam menjalankan usahanya. Selain itu, umur juga merupakan patokan seseorang dalam memberi penilaian apakah seseorang sudah berada ditahap mana, apakah sudah bida disebut seorang pekerja, anak-anak, remaja dan dewasa.

Pemasaran Produksi Perikanan

Pemasaran adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan

penyampaian barang atau jasa dari produsen kepada konsumen. Di Kota Pekanbaru terdapat 6 aquarium yang berperan sebagaipedagang besar (*grosir* atau *wholeseller*) yaituaquarium Aquatic, Tetelestai, Li's, Atek, Awie dan 913) yang berperan sebagai pengumpul sekaligus grosiran ikan hias hasil produksi ikan hias dari pembudidaya ikan hias di Kota Pekanbaru yang produksi ikan hias mempengaruhi pemasaran antara lain: mutu, produk, jumlah produk, jauh dekatnya sumber produk dengan konsumen, sarana angkut dari produsen dan jumlah konsumen dari produk. Sementara itu pedagang yang membeli barang dari pihak produsen (dalam partai besar) disebut sebagai pedagang besar (*grosir* atau

wholeseller) kemudian menjual kembali barangnya (partai kecil) kepada pedagang eceran yang berhadapan langsung dengan konsumen.

Melalui sampel produksi ikan hias yang di bawa para pembudidaya ke aquarium, pemilik aquarium biasanya mengambil barang dagangannya langsung dari para pembudidaya, Untuk mengetahui

harga ikan di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut

Tabel 4.9. Harga Jual Ikan Hias Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

No	Jenis ikan	Harga beli pedagang pengumpul (Rp/ekor) dengan ukuran 2inc	Harga beli konsumen (Rp/ekor)
1	Ikan Platy (<i>Xyphoporus variatus</i>)	1.000	3.500
2	Ikan Manvish (<i>Pteorophyllum scalare</i>)	5.000	25.000
3	Ikan Mas koki (<i>Carrasius auratus</i>)	20.000	50.000
4	Ikan Cupang (<i>Tricopsis vittatus</i>)	5.000	15.000
5	Ikan Louhan (<i>Amphilophus citrinellus</i>)	100.000	250.000
6	Ikan Guppy (<i>Poecilia reticulata</i>)	5.000	25.000
7	Ikan Black Ghost (<i>Apteronotus Albifrons</i>)	3.500	15.000
Total		159.500	383.500
Rata-rata		22.785,71	54.785,71

Sumber : Data Primer.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa harga ikan dengan harga jual ikan yang paling tinggi adalah ikan Louhan, hal ini dikarenakan warna ikannya yang indah dan menarik, untuk mendapatkan ikan ini juga sudah mulai sulit dan terkadang sesuai musim. Sedangkan untuk harga ikan yang paling terendah adalah ikan Platy hal ini terjadi karena ikan ini terkenal dapat hidup dikualitas air yang sangat rendah oksigen sehingga ikan ini masih banyak di

budidayakan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi hasil panen perikanan disetiap skala panen di lakukan pembudidaya ikan hias.

Tabel. 4.10. Produksi Ikan Hias Di Tiap-Tiap Kecamatan Di Kota Pekanbaru Tahun 2015.

No	Jenis ikan	Produksi (perpanen)
1	Platy (<i>Xyphoporus variatus</i>)	57.913
2	Manvish (<i>Pteorophyllum scalare</i>)	66.054
3	Mas koki (<i>Carrasius auratus</i>)	34.814
4	Cupang (<i>Tricopsis vitattus</i>)	107.917
5	Louhan (<i>Amphilophus citrnelus</i>)	1.423
6	Guppy (<i>Poecilia reticulate</i>)	109.488
7	Black Ghost(<i>Apteronotus Albifrons</i>)	8.251
Jumlah		385.860

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa jumlah produksi ikan hias yaitu 385.860/panen, produksi ikan hias yang terkecil terdapat pada ikan hias Louhan yaitu 1.423 ekor/panen. Dan jumlah produksi yang terbanyak terdapat pada ikan hias jenis Guppy yaitu 109.488 ekor/panen. Kenaikan maupun penurunan produksi ikan hias bisa dipengaruhi oleh strategi, keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing pembudidaya.

Dari hasil wawancara pola pemasaran yang dijalankan adalah dimana hasil produksi ikan hias akan dijual ke pedagang pengumpul yang biasa mengambil ikan hias dalam jumlah partai banyak. Jumlah ikan hias biasanya sudah ditentukan oleh pembeli dan dipasarkan dikota pekanbaru hingga sampai diluarKota Pekanbaru. Biasanya ukuran yang dikirim keluar kota sama dengan ukuran yang dijual didalam kota berkisar 2-3 inchi.

Kendala Usaha Budidaya Ikan Hias

Usaha budidaya ikan hias dilakukan didalam aquarium, kolam terpal, kolam semen dan sterofoam, budidaya ikan hias membutuhkan input berupa uang sebagai modal awal dalam kegiatan budidaya. Maka budidaya harus dilakukan secara bersungguh-sungguh agar

menghindari kegagalan yang berujung kerugian.

Kendala yang dihadapi oleh pembudidaya ikan hias adalah *over* produksi yang terjadi hingga harga ikan jenis tertentu jatuh dipasaran. Berdasarkan wawancara pada responden harga ikan akan sangat jatuh apabila ada pembudidaya baru yang menjual hasil produksi ikannya dengan harga yang rendah. memahami kebijaksanaan potensi suatu produk-produk yang dihasilkannya khususnya usaha ikan hias dengan cara membangun strategi. Pembudidaya yang memutuskan untuk beroperasi dalam pasar yang luas dengan mencobamelayani seluruh pelanggan akan mendapatkan masalah karena pasar sudahtidak homogen.

Kendala lain yang dihadapi pembudidaya yaitu tingginya mortalitas ikan hampir sebesar 30% terjadi disebabkan karena cuaca dan kurangnya alat untuk menstabilkan air yang sering kali berubah-ubah. Mati lampu juga menyebabkan ikan hias jenis tertentu mati. Karena pembudidaya belum ada mempunyai genset secara menyeluruh.

Analisis Finansial

Investasi

Investasi dalam suatu usaha adalah alokasi dana atau modal kedalam usaha yang bersangkutan, dimana investasi tersebut meliputi

penggunaan dana untuk pengadaan dana sarana dan prasarana produksi (Kadariah *et.al.* 1998). Biaya investasi usaha budidaya ikan hias terbagi dua bagian yaitu modal tetap dan modal kerja.

Modal tetap

Modal tetap yaitu biaya yang untuk pembelian barang-barang modal yang tidak habis untuk memperoleh beberapa kali manfaat

dalam proses produksi sampai tidak lagi berguna atau tidak menguntungkan. Modal tetap yang ditanamkan dalam usaha budidaya ikan hias dalam kolam semen, kolam terpal, aquarium dan *sterofoam* terdiri dari modal pembuatan kolam dan modal pembelian alat antara lain ember, tangguk, jaring, selang, *air pump*, mesin *filter*, rak.

Tabel 4.11. Jumlah Modal Tetap Masing-Masing Pembudidaya Ikan Hias Di Kota Pekanbaru.

Responden	Jumlah kolam (Unit)	Modal Tetap (Rp)
1	20	7.250.000
2	24	7.460.000
3	28	8.540.000
4	26	9.130.000
5	27	9.750.000
6	25	7.670.000
7	23	7.345.000
8	23	8.900.000
9	30	9.641.000

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa total investasi masing-masing pembudidaya berbeda-beda. Adanya perbedaan ini disebabkan perbedaan dalam pengeluaran untuk modal tetap dan modal kerja, serta pemakaian sarana produksi yang tidak sama terutama dalam biaya pembuatan kolam. Semakin besar investasi yang ditanamkan oleh pembudidaya ikan maka akan

berpengaruh pada jangka waktu pengembalian investasi tersebut.

Modal Kerja

Modal kerja yaitu biaya yang digunakan untuk memperlancar jalannya usaha dan biaya ini habis dalam satu kali pengoperasian. Modal kerja dalam usaha budidaya ikan hias terdiri dari pakan, obat-obatan, listrik, karet, plastik, dan transportasi.

Tabel 4.12 Jumlah Modal Kerja Masing-Masing Pembudidaya Ikan Hias Di Kota Pekanbaru.

Pembudidaya	Jumlah kolam	Modal Kerja (Rp)
1	20	2.641.000
2	24	3.145.000
3	28	2.950.000
4	26	3.521.000
5	27	3.805.000
6	25	2.915.000
7	23	3.495.000
8	23	3.694.000
9	30	3.933.000

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa rata-rata modal kerja yang paling banyak dikeluarkan pembudidaya sama halnya dengan modal tetap, dimana modal kerja yang paling besar pada pembudidaya 9 sebesar Rp. 3.933.000 sedangkan modal terkecil pada pembudidaya 1 sebesar Rp2.641.000. Perbedaan ini disebabkan oleh luas/jumlah kolam dan modal yang digunakan berbeda.

Total Investasi

Total investasi adalah penjumlahan antara modal tetap dan modal kerja. Total investasi ini berbeda untuk setiap budidaya ikan hias adanya perbedaan ini disebabkan perbedaan dalam pengeluaran untuk modal tetap dan modal kerja, serta pemakaian sarana produksi yang tidak sama terutama dalam biaya pembuatan kolam.

Tabel 4.13 Total Investasi Masing-masing Pembudidaya ikan hias di Kota Pekanbaru.

Modal Tetap (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Total Investasi (Rp)
7.250.000	2.641.000	9.891.000
7.460.000	3.145.000	10.605.000
8.540.000	2.950.000	11.490.000
9.130.000	3.521.000	12.651.000
9.750.000	3.805.000	13.555.000
7.670.000	2.915.000	10.585.000
7.345.000	3.495.000	10.840.000
8.900.000	3.694.000	12.594.000
9.641.000	3.900.000	13.541.000

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa total investasi masing-masing pembudidaya berbeda-beda. Adanya perbedaan ini disebabkan perbedaan dalam pengeluaran untuk modal tetap dan modal kerja, serta pemakaian sarana prasarana produksi yang tidak sama terutama dalam segi pembuatan kolam.

Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan untuk berproduksi. Menurut Sukirno (1998) bahwa biaya produksi meliputi semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang yang diproduksi. Biaya

produksi ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan, dimana biaya-biaya ini tidak mengalami perubahan walaupun volume produksi berubah. Biaya tetap berupa biaya perawatan dan biaya penyusutan.

Tabel 4.14Biaya Tetap Usaha Budidaya ikan hias di Kota Pekanbaru .

Responden	Perawatan(Rp)	Penyusutan(Rp)	Biaya Tetap (Rp)
1	964.000	2.641.000	3.605.000
2	929.000	3.145.000	4.074.000
3	997.000	2.950.000	3.947.000
4	815.000	3.521.000	4.336.000
5	825.000	3.805.000	4.630.000
6	930.000	2.915.000	3.845.000
7	725.000	3.495.000	3.845.000
8	924.000	3.694.000	4.618.000
9	725.000	3.900.000	4.625.000

Sumber: Data Primer

Pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa total biaya yang paling besar yaitu pada responden 5 dengan total biaya Rp. 2.4.630.000.Hal ini di sebabkan jumlah biaya tetap bertambah besar dengan meningkatnya jumlah unit kolam yang di miliki.

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan hias yang besarnya tergantung pada jumlah produksi antara lain : benih, biaya pembelian pakan, dan obat-obatan.

Tabel 4.15Biaya Tidak Tetap Usaha Budidaya ikan hias di Kota Pekanbaru.

Responden	Pakan (Rp)	Upah kerja (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)
1	641.000	2000.000	2.641.000
2	1.145.000	2000.000	3.145.000
3	950.000	2000.000	2.950.000
4	1.521.000	2000.000	3.521.000
5	1.805.000	2000.000	3.805.000
6	915.000	2000.000	2.915.000
7	1.495.000	2000.000	3.495.000
8	1.694.000	2000.000	3.694.000
9	1.900.000	2000.000	3.900.000

Sumber: Data Primer

Pada tabel 4.15 dapat di ketahui bahwa total biaya yang paling besar yaitu pada responden8 dengan total biaya Rp. 3.900.000.Hal ini disebabkan jumlah biaya tidak tetap bertambah besar dengan meningkatnya jumlah unit kolam yang di miliki.

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap maka diperoleh nilai total biaya produksi .

Tabel 4.16. Total Biaya Produksi Usaha Budidaya ikan hias di Kota Pekanbaru

Responden	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	964.000	2.641.000	3.605.000
2	929.000	3.145.000	4.074.000
3	997.000	2.950.000	3.947.000
4	815.000	3.521.000	4.336.000
5	825.000	3.805.000	4.630.000
6	930.000	2.915.000	3.845.000
7	725.000	3.694.000	4.419.000
8	924.000	3.900.000	4.824.000
9	725.000	3.900.000	4.625.000

Sumber: Data Primer

Pada tabel 4.16 dapat di ketahui bahwa total biaya yang paling besar yaitu pada responden 5 dengan total biaya Rp.2.825.000. Hal ini disebabkan jumlah biaya tidak tetap bertambah besar dengan meningkatnya jumlah unit kolam yang dimiliki.

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor merupakan hasil perkalian antara total produksi dengan harga jual ikan hias dipasaran pada saat penelitian.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Besar kecilnya pendapatan bersih yang diterima oleh pembudidaya dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha tersebut. Usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial, ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga, sedangkan ekonomi yang bersifat sosial adalah memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan. Di Kota Pekanbaru usaha budidaya ikan hias memiliki potensi yang bagus dibandingkan dengan daerah-daerah yang berada Provinsi Riau pada umumnya. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya pembudidaya menghasilkan produksi ikan hias yang selalu diburu konsumen di pangsa pasar akan tetapi produksi yang dihasilkan tidak memenuhi permintaan pangsa pasar.

Analisis Kelayakan Berdasarkan Aspek Studi Kelayakan

Analisis kelayakan finansial dilakukan untuk menganalisis kelayakan suatu unit bisnis baik yang berbadan hukum maupun tidak. Hasil analisis finansial akan lebih bermanfaat dengan dilengkapi dengan analisis aspek-aspek studi kelayakan yang lain seperti aspek

pasar, aspek teknis dan aspek lingkungan.

Analisis Aspek Finansial

Analisis aspek finansial dapat memberikan perhitungan secara kuantitatif usaha budidaya ikan hias di Kota Pekanbaru. Untuk menganalisis aspek finansial diperlukan analisis biaya dan manfaat, nilai arus tunai, kemudian dapat dihitung beberapa kriteria investasi yaitu FRR dan PPC (Ibrahim, 2003).

Financial Rate of Return (FRR)

Sinuraya (1999) menyatakan bahwa *FRR* adalah presentase perbandingan *Net Income* dengan total investasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi

pengetahuan modal. Dengan kriteria, apabila *FRR* dari suatu usaha lebih besar dari suku bunga Bank, maka sebaiknya investasi ditanamkan pada usaha tersebut. Sebaliknya apabila nilai *FRR* lebih kecil dibanding suku bunga Bank sebaiknya investasi disimpan di Bank karena akan lebih menguntungkan.

Apabila nilai penerimaan bersih yang diterima pembudidaya ikan ini dibandingkan dengan bunga uang yang diterima jika modal usaha didepositokan di Bank, maka sebaiknya modal tersebut ditanamkan pada usaha tersebut. Hal ini disebabkan oleh nilai *FRR* lebih besar dibandingkan suku bunga yang berlaku di Bank yaitu 10%.

Tabel 4.17 *Financial Rate of Return (FRR)* Usaha Budidaya ikan hias di Kota Pekanbaru.

Responden	Pendapatan Bersih (Rp)	Investasi (Rp)	FRR (%)
1	7.017.679	9.891.000	70,9
2	7.367.858	10.605.000	69,4
3	6.247.528	11.490.000	54,3
4	6.826.391	12.651.000	53,9
5	8.120.689	13.555.000	59,9
6	7.201.271	10.585.000	68
7	7.414.621	10.840.000	68,4
8	6.109.542	12.594.000	48,5
9	9.534.324	13.541.000	70,4
Rata-rata			62,86

Sumber: Data Primer

Pada tabel 4.17 di atas terlihat setiap pembudidaya memiliki nilai *FRR* yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku di bank sebesar 10 % per tahun. Rata-rata *FRR* semua usaha budidaya pembesaran ikan hias di kota pekanbaru ini sebesar 62,86%. Hal ini berarti tingkat keuntungan dari usaha

tersebut lebih besar keuntungannya jika dibandingkan dengan tingkat bunga di bank sehingga akan lebih baik modal ditanam pada usaha budidaya ikan hias.

Payback Period of Capital (PPC)

PPC merupakan waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *Present*

value. Analisis PPC diperlukan untuk mengetahui berapa lama usaha yang dikerjakan dapat mengembalikan investasi. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah proyek, maka semakin baik proyek tersebut karena semakin lancar

perputaran modal. Dalam hal ini apabila semakin besar nilai PPC maka semakin lama pengembalian masa pengembalian modal dari usaha dan sebaliknya apabila nilai PPC semakin kecil, maka semakin cepat pengembalian modal dari usaha.

Tabel 4.18 Payback Period of Capital (PPC) Usaha Budidaya ikan hias di Kota Pekanbaru.

Responden	Pendapatan Bersih (Rp)	Investasi (Rp)	PPC (Periode)
1	7.017.679	9.891.000	2,8
2	7.367.858	10.605.000	2,76
3	6.247.528	11.490.000	2,16
4	6.826.391	12.651.000	2,12
5	8.120.689	13.555.000	2,36
6	7.201.271	10.585.000	2,72
7	7.414.621	10.840.000	2,72
8	6.109.542	12.594.000	1,92
9	9.534.324	13.541.000	2,8
Rata-rata			2,45

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 4.18 diketahui nilai PPC yang terkecil terdapat pada pembudidaya (8) yaitu 1,92 periode. Rata-rata PPC semua pembudidaya ikan hias adalah 2,45 yang berarti modal akan kembali sekitar 2 kali panen. Dimana nilai PPC tersebut sangat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya pendapatan bersih yang diterima pembudidaya ikan hias, semakin kecil nilai PPC usaha yang dilakukan tersebut maka semakin singkat waktu yang diperlukan untuk pengembalian modal dan sebaliknya semakin besar nilai PPC usaha yang dilakukan maka waktu yang dibutuhkan semakin lama kembali.

Prospek Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Hias Yang ditinjau Dari Segi Agribisnis

Ikan hias Indonesia memiliki prospek pasar yang berkembang pesat. Menurut keterangan Kementerian Kelautan, pada tahun 2012 lalu nilai ekspor mencapai

600 milyar rupiah. Angka ini menempatkan Indonesia kedalam lima besar Negara-negara pengekspor ikan hias dibawah Ceko, Thailand, Jepang, dan Singapura. Khusus untuk Singapura, sebagian besar ikan hias asal negara ini dipasok dari Indonesia. Prospek perikanan adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit/ keuntungan.

Usaha budidaya ikan hias mampu memberikan keuntungan yang lebih bagi pembudidaya yang membudidayakannya. Pemasaran ikan hias semakin meningkat, karena banyak menggemari ikan hias diaquarium untuk menghiasi ruangan maupun pada kolam-kolam kecil ditaman atau halaman rumah. Ikan hias cukup dikenal oleh masyarakat sebagai hiasan aquarium. Perkembangan ikan hias di Indonesia mengalami kemajuan yang terus meningkat, terutama ikan hias

air tawar asli Indonesia. Dari sekian banyak jenis ikan hias, tidak semuanya telah dapat dibudidayakan.

Mengingat prospek bisnis usaha budidaya ikan hias air tawar ternyata mampu memberikan kehidupan bagi banyak orang yang menekuninya. Selain orang suka akan keindahan ikan hias, banyak pula orang yang menggantungkan hidupnya dari membudidayakan dan memasarkan ikan hias yang jenisnya bermacam-macam. Budidaya ikan hias mampu menghasilkan pemasukan ekonomi karena sebagian jenis ikan hias harganya cukup tinggi.

Usaha budidaya ikan hias memiliki nilai kelayakan usaha dari sisi finansial untuk dibudidayakan, dilanjutkan, dan dikembangkan pada masa yang akan datang. Bisnis ini tidak mungkin dikelola jika tidak memiliki nilai ekonomisnya, tidak mungkin terus beroperasi tanpa ada potensi, dan tidak mungkin bisa bertahan jika tidak ada kemauan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada usahabudidaya ikan hias pembudidaya di Kota Pekanbaru Provinsi Riau disimpulkan :

- 1) Sistem pemasaran ikan hias dari pembudidaya kepada toko-toko aquarium yaitu dengan caramelalui sampel produksi ikan hias yang dibawa para pembudidaya ke aquarium, langsung menentukan jenis dan harga ikan yang akan menjadi barang dagang aquarium tersebut.
- 2) Jenis-jenis ikan hias yang dibudidayakan para pembudidaya ikan hias di kota pekanbaru

adalah *Platy*, *Manfish*, Koki, Cupang, Guppy, Louhan, *Black Ghost*.

- 3) Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh pembudidaya sebesar Rp. 7.360.822,-/panen, pendapatan tertinggi oleh pembudidaya sebesar Rp.8.120.689,-/panen, pendapatan terkecil yaitu sebesar Rp.6.109.542,-/panen.
- 4) Rata-rata PPC yaitu 2,45%. Rata-rata FRR yaitu 62,86% berarti tingkat keuntungan dari usaha tersebut lebih besar keuntungannya jika dibandingkan dengan tingkat bunga di bank sehingga akan lebih baik modal ditanam pada usaha budidaya ikan hias. Berarti modal yang akan kembali dalam melakukan usaha budidaya ikan hias ini sekitar 2 kali panen.

Saran

Usaha yang dilakukan pembudidaya ikan hias yang ada di Kota Pekanbaru sudah menguntungkan, untuk itu sebaiknya pembudidaya menambah ikan hias jenis baru yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Serta dapat memanfaatkan lahan yang ada semaksimal mungkin.

Dalam pengembangan usaha budidaya ikan hias agar pembudidaya yang lain dapat berkembang dan dapat meningkatkan pemasaran ikan hias hingga mencapai ekspor. Sebaliknya setiap pembudidaya ikan hias dapat memperhatikan kualitas airnya agar ikan yang dibudidayakan memiliki kualitas yang lebih baik untuk mengurangi mortalitas ikan yang ada di Kota Pekanbaru.